

SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR TUMBUH
KEMBANG (ASUH DAN ASAH) DENGAN TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA 6-24 BULAN DI
KELURAHAN ANDALAS WILAYAH
KERJA PUSKESMAS ANDALAS
PADANG TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Anak



Oleh

SUCI AORORA

06121015

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi secara bersamaan dan saling berkaitan. Kebutuhan dasar tumbuh kembang terdiri dari asah, asih, dan asuh. Bila salah satu diantaranya tidak diberikan, maka pertumbuhan dan perkembangan anak tidak akan optimal. Puskesmas Andalas merupakan Puskesmas yang memiliki balita terbanyak namun terdapat masalah yaitu rendahnya deteksi dini tumbuh kembang dan banyaknya status gizi anak dibawah garis merah. Hal ini terjadi karena pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak yang tidak optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh kembang dengan tumbuh kembang anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari dengan rancangan *Cross Sectional Study* terhadap 67 pasangan ibu-balita dari 110 populasi dengan menggunakan kuisioner, lembar observasi, *NCHS* dan *DDST II*. Hasil uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan nilai $p < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan asuh dan asah di Kelurahan Andalas secara umum baik. Hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara asuh dengan pertumbuhan ($p=0,000$), asuh dengan perkembangan ($p=0,002$), dan asah dengan perkembangan ($p=0,003$), namun tidak terdapat hubungan antara asah dengan pertumbuhan ($p=0,051$). Dapat disarankan kepada ibu responden untuk memenuhi kebutuhan asah dengan memberikan alat permainan edukatif untuk anak terutama yang dapat menunjang motorik kasar.

Kata Kunci: Pertumbuhan, perkembangan, asuh, asah,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah pewaris, calon pengemban bangsa. Secara lebih dramatis dikatakan anak merupakan penanaman modal sosial ekonomi suatu bangsa. Dalam arti individual, anak bagi orangtuanya mempunyai nilai agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga kelak menjadi orang yang sehat secara fisik, mental, psikososial sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Sunaryati, 2000).

Dalam era globalisasi, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing. Untuk mendapatkannya harus dimulai sejak dini, tidak hanya dalam pertumbuhan fisik saja tetapi juga dalam perkembangan mental, sosial, dan emosional. Sehingga kelak akan menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan mental-spiritual yang tinggi. Untuk mendapatkan anak seperti yang diharapkan tersebut di atas, tentunya diperlukan berbagai upaya baik oleh keluarga, maupun oleh masyarakat maupun pemerintah. Bila sejak awal sudah didapatkan bibit-bibit yang baik dan diberikan lingkungan yang baik, diharapkan tumbuh kembang anak akan optimal seperti yang diharapkan (Kania, 2001).

Tumbuh kembang anak terdiri dari beberapa tahapan dimana setiap tahapan memiliki ciri tersendiri. Salah satu tahapannya adalah usia balita.

Periode balita merupakan periode kritis tumbuh kembang fisik, mental dan psikososial. Apabila lingkungan menunjang maka anak tersebut akan mulus melalui periode kritis ini. Sebaliknya, apabila lingkungannya tidak mendukung maka tumbuh kembang anak akan terhambat. Periode kritis ini harus dimanfaatkan maksimal yang memberikan peluang untuk optimalisasi tumbuh kembang anak serta peluang untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi sebelumnya (Sunaryati, 2000).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi bersama-sama secara utuh, karena seorang anak tidak mungkin tumbuh dan berkembang sempurna bila hanya bertambah beratnya saja tanpa disertai bertambahnya kepandaian dan keterampilan, sebaliknya kepandaian dan keterampilan seseorang anak tidak mungkin tercapai tanpa disertai oleh bertambahnya organ atau alat sampai optimal (Kania, 2001). Tumbuh kembang anak tidak mengenal waktu, senantiasa membutuhkan pola asuh, stimulus, dan kasih sayang dari orang tuanya yang dikenal dengan istilah kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak (Sunaryati, 2000).

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal maka diperlukan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang optimal. Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang terdiri atas tiga aspek yaitu asuh, asah, dan asih. Anak yang mendapat asuh, asih, dan asah yang memadai akan mengalami tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya (Soetjiningsih, 1998). Dalam pelaksanaannya, ketiga unsur tersebut saling terkait dan berada dalam satu paket. Dalam memberikan asah dan asuh selalu

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh kembang (asuh dan asah) dengan tumbuh kembang anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2010 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar dari ibu responden (73,1%) di Kelurahan Andalas memberikan pemenuhan kebutuhan asuh yang baik kepada anaknya.
2. Sebagian besar dari ibu responden (83,6%) di Kelurahan Andalas memberikan pemenuhan kebutuhan asah yang baik kepada anaknya.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan asuh dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan asuh dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas.
5. Tidak terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan asah dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan asah dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C. (2008). *Stimulasi pada bayi 6-9 bulan*. Diakses pada tanggal 6 Juni 2010 dari <http://draguscn.wordpress.com/2008/09/12/stimulasi-pada-bayi-umur-6-9-bulan/>
- Agus, C. (2008). *Stimulasi pada bayi 9-12 bulan*. Diakses pada tanggal 5 Juni 2010 dari <http://draguscn.wordpress.com/2008/09/12/stimulasi-pada-bayi-umum-9-12-bulan/>
- Almatsier, S. (2004). *Penuntun diet edisi baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balia, R. (2008). *Pedoman menu bergizi*. Diakses pada tanggal 10 Mei 2010 dari ftp://sapi.vism.org/bebas/v12/artikel/pangan/DEPTAN/Pedoman_menu_bergizi.pdf
- Departemen Kesehatan. (2004). *Buku kesehatan ibu dan anak*. Jakarta
- Dahlan, S. (2008). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : Salemba medika
- Emon. (2008). *Menyiasati gangguan kulit dan balita*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2010 dari <http://www.BKKBN-Rubrik.htm>
- Hidayat, A. (2008). *Pengantar ilmu kesehatan anak*. Surabaya: Salemba Medika
- Kania, N. (2002). *Stimulasi dini untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak*. Diakses pada tanggal 3 April 2010 dari